

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

NAMA : MUHAMMAD RISYAD
NPM 1805170188
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Selasa, Tanggal 15 Agustus 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RISYAD
N P M : 1805170188
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Renguji I

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Penguji II

(Surya Sanjaya, S.E., M.M)

Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

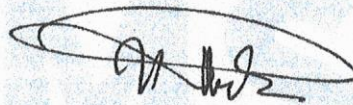
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD RISYAD
N.P.M : 1805170188
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2023

Pembimbing

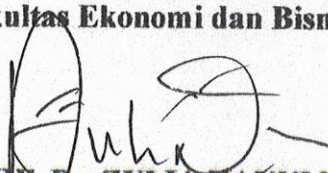


HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



ASSOC. PROF. DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si




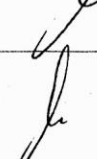

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

DR. H. JANURI, SE, M.M, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

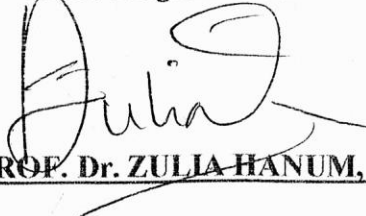
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD RISYAD
N.P.M : 1805170188
Dosen Pembimbing: HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Latar Belakang Jelaskan dgn Data Identifikasi Masalah	25/5 '23	
BAB 2	- Teori dalam Bab II ditambah dengan artikel jurnal dan referensi kerangka berpikir	10/6 '23	
BAB 3	- Metode Penarikan Sampel perlu dijelaskan - Teknik Analisis Data	18/6 '23	
BAB 4	- Deskripsi data perbaikan - Pembahasan perlu dijelaskan secara komprehensif hasil analisis data.	5/7 '23	
BAB 5	- Kesimpulan dan saran - Data pendukung lampirkan	17/7 '23	
Daftar Pustaka	- Gunakan Merdeley dalam membuat daftar pustaka		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace. Skripsi	25/7 '23	

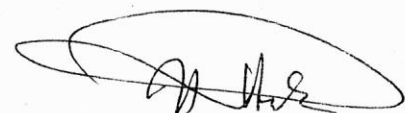
Medan, Juli 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(ASSOC. PROF. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RISYAD
Npm : 1805170188
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data – data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 17 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



MUHAMMAD RISYAD

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MUHAMMAD RISYAD

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak sepuluh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan *debt to equity ratio* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial, Harga Saham

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND OWNERSHIP STRUCTURE ON SHARE PRICES IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

MUHAMMAD RISYAD

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

This research was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of debt to equity ratio and managerial ownership on stock prices partially or simultaneously. The population in this study were all food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the observation sampling criteria were conducted for five years and ten food and beverage sector companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results of the study show that partially and simultaneously the debt to equity ratio and managerial ownership have no effect on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Managerial Ownership, Stock Price

KATA PENGANTAR

Assalamu'alai 

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Serta tidak lupa juga shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : **“Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama untuk kedua orang tua saya, ayahanda Ir. Fadhli dan ibunda tercinta saya rahmayana sitanggung yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a maupun materi selama pembuatan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Henny Zurika Lubis, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis tetap berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb.

Medan, Juli 2023

Penulis

MUHAMMAD RISYAD
NPM:1805170188

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Harga Saham	13
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham.....	13
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Harga Saham.....	14
2.1.1.3 Jenis-jenis Saham	14
2.1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	16
2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham	17
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i>	19
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
2.1.3 Kepemilikan Manajerial	22

2.1.3.1	Pengertian Kepemilikan Manajerial.....	22
2.1.3.2	Manfaat Kepemilikan Manajerial	23
2.1.3.3	Pengukuran Kepemilikan Manajerial.....	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Kerangka Konseptual	26
2.4	Hipotesis	28
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Definisi Operasional.....	31
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.4	Populasi dan Sampel	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	37
BAB 4 HASIL PENELITIAN		
4.1	Deskripsi Data	47
4.1.1	Deskripsi Data Harga Saham.....	46
4.1.2	Deskripsi Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	48
4.1.3	Deskripsi Data Kepemilikan Manajerial	49
4.2	Analisis Data	52
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2	Uji Regresi Linier Berganda.....	58
4.2.3	Uji Hipotesis.....	60
4.2.4	Uji Determinasi	63
4.2.5	Pembahasan	64
BAB 5 PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	71
5.3	Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.....	40
Tabel 4.1 Data HarGA Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	48
Tabel 4.2 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	49
Tabel 4.3 Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	46
Tabel 4.5 Hasil Multikolonieritas	47
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefesien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistas	48

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan perusahaan dan rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai yang baik serta menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Lubis & Pratiwi, 2020). Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan capital gain, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor (Putri, 2015)

Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (Sinambela, 2013)

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Hanum, 2009)

Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang didominasi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dan perspektif yang lebih luas dimana kekuatan pasar sangat signifikan. Harga saham dapat berubah setiap hari sebagai hasil dari kekuatan pasar tersebut. Mengemukakan bahwa harga saham berfungsi sebagai sinyal untuk alokasi yang tepat dari modal antar perusahaan, investor menggunakan harga saham untuk membuat keputusan investasi (Hanum, 2009).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan mengetahui dan menganalisis struktur modal sebuah perusahaan, investor dapat mengetahui risiko juga tingkat pengembalian investasinya. Posisi keuangan dan harga saham dapat dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal, hal tersebut merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Struktur modal merupakan komposisi pembelanjaan yang mengacu pada proporsi hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal yang disajikan dalam neraca perusahaan, sehingga struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan oleh perusahaan (Fahrozi & Muin, 2020).

Dalam struktur modal, hutang merupakan alternatif yang tepat dipergunakan dalam membiayai pembangunan perusahaan. Setiap perusahaan diperkenankan untuk memperoleh hutang atau pinjaman sebagai modal yang akan digunakan untuk membiayai setiap pengeluaran perusahaan, akan tetapi harus dalam prinsip kehati-hatian. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Hal itu karena dalam tingkatan para investor lebih sering memilih investasi dengan resiko yang tinggi karena jenis ini menawarkan tingkat pengembalian yang tinggi juga. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengembalian suatu investasi, semakin tinggi harapan pengembaliannya (Rialdy, 2018).

Struktur modal melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih dalam penelitian ini karena memperlihatkan jikasemakin besar total hutang terhadap total ekuitas, memperlihatkan semakin besar juga ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi membuat minat investor berkurang untuk membeli saham di perusahaan karena pembiayaan perusahaan sebagian besar dilakukan melalui hutang. Hutang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan dan mengakibatkan harga saham yang menurun (Trimurti et al., 2016)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Zurriah & Sembiring, 2020).

Selanjutnya harga saham dapat dipegaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan

kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer sekaligus sebagai seorang pemilik saham. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka kinerja perusahaan juga akan meningkat (Saragih & Dewi, 2021).

Kepemilikan Manajerial merupakan situasi dimana manajer yang memiliki saham dan sekaligus pemegang saham perusahaan, dan hal ini merupakan informasi yang penting, dan diinformasikan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan (Nibilah & Rialdy, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena pertumbuhan industri makanan dan minuman yang mengalami kenaikan yang signifikan menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman ini tidak hanya memiliki prospek yang baik, tetapi ini juga menjadi indikasi bahwa persaingan antar produk makanan dan minuman ini sangatlah ketat. Ini membuat para produsen produk mamin dituntut untuk dapat mengembangkan dan menciptakan suatu inovasi-inovasi baru yang dapat mempertahankan pasar yang sudah dimiliki dan memenangkan persaingan tersebut.

Berikut ini adalah data harga saham, *Debt to Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Data Harga Saham, Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Manajerial Pada
Perusahaan Makan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Debt to Equity Ratio	Kepemilikan Manajerial
CEKA	2017	1,290	54.22	5.88
	2018	1,375	19.69	5.88
	2019	1,670	23.14	5.04
	2020	1,785	24.27	5.04
	2021	1,880	22.35	5.04
DLTA	2017	4,590	17.14	58.38
	2018	5,500	18.64	58.38
	2019	6,800	17.50	58.38
	2020	4,400	20.17	58.38
	2021	3,740	29.55	58.38
INDF	2017	7,625	87.68	50.08
	2018	7,450	93.40	50.08
	2019	7,925	77.48	50.08
	2020	6,850	106.14	50.08
	2021	6,325	107.03	50.08
MYOR	2017	2,020	102.81	25.22
	2018	2,380	107.10	25.22
	2019	2,050	92.30	25.22
	2020	2,710	75.47	25.22
	2021	2,040	75.33	25.22
STTP	2017	4,360	69.16	3.21
	2018	3,750	59.82	3.21
	2019	4,500	34.15	3.21
	2020	9,500	29.02	3.21
	2021	7,550	18.75	3.21
ICBP	2017	8,900	55.57	0
	2018	10,450	51.35	0
	2019	11,150	45.14	0
	2020	9,575	105.87	0
	2021	8,700	115.75	0
ROTI	2017	1,275	61.68	8.49
	2018	1,200	50.63	8.49
	2019	3,070	51.40	8.49
	2020	1,360	37.94	8.49
	2021	1,360	47.09	8.49
ULTJ	2017	1,295	23.24	34.35
	2018	1,350	16.35	34.35
	2019	1,680	16.86	34.35
	2020	1,600	83.07	34.35
	2021	1,570	44.15	34.35
	2017	715	61.94	2.26

SKBM	2018	695	70.23	2.26
	2019	410	75.74	2.26
	2020	324	83.86	2.26
	2021	360	98.53	2.26
SKLT	2017	1,100	106.88	0.43
	2018	1,500	120.29	0.43
	2019	2,700	107.91	0.43
	2020	1,565	90.16	0.43
	2021	2,420	64.09	0.43

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022).

Berdasarkan Tabel I.1 dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan menurunnya minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor. (Brigham & Houston, 2011).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga resiko yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, dimana resiko yang dimiliki perusahaan berupa perusahaan akan ketrgantungan dengan pihak ketiga dengan demikian maka minat investor dalam melakukan investasi akan semakin menurun. Nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang tinggi juga memperlihatkan tingginya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan

yang berasal dari hutang. Sebaliknya Nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang rendah juga memperlihatkan rendahnya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Investor pada dasarnya akan menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang rendah (Trimurti et al., 2016).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat kepemilikan manajerial pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang manajernya memiliki banyak modal saham hanya memerlukan sedikit pemantauan oleh dewan komisaris dimana memiliki implikasi untuk fungsifungsi dan struktur. Jika proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh manajer semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh manajer cenderung akan menguntungkan dirinya, secara keseluruhan akan merugikan perusahaan dan membuat nilai perusahaan cenderung menurun. Status ganda membuat manajer dapat dengan bebas memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan (Irfani & Anhar, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan hal ini mengakibatkan menurunnya minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.
2. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga resiko yang dimiliki perusahaan akan semakin besar.
3. Kepemilikan manajerial pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang manajernya memiliki banyak modal saham hanya memerlukan sedikit pemantauan oleh dewan komisaris dimana memiliki implikasi untuk fungsifungsi dan struktur.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah faktor yang mempengaruhi harga saham peneliti hanya menggunakan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity*, struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt to Equity* dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity* dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen dalam mengelola laba dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai akuntansi manajemen khususnya pada harga saham, *Debt to Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasari pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2014) Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Menurut (Jogiyanto, 2008) menyatakan bahwa “Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

Menurut (Widoatmojo, 2005) menyatakan bahwa “Harga saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*top price*).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut (Fahmi, 2014) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suaras bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Baridwan, 2010) investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengawasi perusahaan lain.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
3. Untuk membentuk suatu dana khusus.
4. Untuk menjamin konstinuitas suplai bahan baku.
5. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.1.1.3 Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*prefered stock*).

Menurut (Baridwan, 2010) jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain:

1. Dari segi peralihan
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
 - b) Saham atas nama (*registered stocks*) merupakan didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
2. Dari segi hak tagih
 - a) Saham biasa (*common stock*) yaitu bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan lebih didahulukan lebih dulu kepada saham *preferen*. Begitu oula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan di likuidasi.

- b) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *deviden* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012) menyatakan ada 2 jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.
2. Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain:

1. Karakteristik saham biasa
 - a) Deviden dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
 - b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
 - c) Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban dilunasi.
 - d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
 - e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu.

2. Karakteristik saham preferen

- a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh dividen.
- b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu sebesar setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
- c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
- d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Dari kedua jenis saham diatas, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi, lebih baik melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut (Fahmi, 2014) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Menurut (Samsul, 2006) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi, yaitu:

1. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:
 - a) Tingkat bunga umum domestik.
 - b) Tingkat inflasi.
 - c) Peraturan perpajakan.
 - d) Kebijakan pemerintah.
 - e) Kurs valuta asing.
 - f) Bunga pinjaman luar negeri.
 - g) Kondisi ekonomi internasional.

2. Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari:

- a) Laba bersih per saham.
- b) Laba usaha per saham.
- c) Nilai buku per saham.
- d) Rasio ekuitas terhadap utang.
- e) Rasio laba bersih terhadap ekuitas.
- f) Rasio laba bersih terhadap aktiva.

2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Pengukuran harga saham digunakan adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember

2.1.2 Debt to Equity Ratio

2.1.2.1 Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar

dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut (Riyanto, 2010) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Kasmir, 2017) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijamin hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage menurut (Kasmir, 2017) adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutag;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva

khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

2.1.2.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Brigham & Houston, 2014) adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2. Likuiditas

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut (Kamaludin & Indriani, 2012) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan:

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;

2. Struktur Aktiva:

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan

perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;

3. Leverage Operasi:

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;

4. Tingkat Pertumbuhan:

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

5. Profitabilitas:

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecendrungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;

6. Pajak:

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;

7. Pengendalian:

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;

8. Sikap Manajemen:

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;

9. Kondisi Pasar Keuangan:

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;

10. Fleksibilitas keuangan:

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

2.1.2.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka

panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (Hery, 2018) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

2.1.3.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Miller et al., 2009), kepemilikan manajerial yaitu : “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Pengertian manajerial menurut (Diyah & Widanar, 2009) sebagai berikut : “Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan

komisaris).” Biasanya manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Menurut (Darwin, 2014) pengertian kepemilikan manajerial adalah “pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)”.

Menurut (Dewi & Tenaya, 2017) kepemilikan manajerial adalah “merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham”. Sedangkan menurut (Faizah & Adhiyinna, 2017) bahwa pengertian kepemilikan manajerial adalah: “tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam %”

2.1.3.2 Manfaat Kepemilikan Manajerial

Menurut (Schermerhorn, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga bisa menikmati sebagai keuntunganbagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan

pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Menurut (Pasaribu et al., 2016) keberadaan kepemilikan manajerial sendiri memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial membantu para manajemen untuk mengatur perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial membantu para manajer mengambil keputusan yang benar untuk memberikan keuntungan yang lebih bagi pihak pemilik perusahaan

2.1.3.3 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

Menurut (Haruman, 2008) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian yang berhubungan dengan Penelitian ini dilakukan sebelumnya seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sitorus (2017)	Pengaruh good corporate governance dan kebijakan dividen pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel independen komite audit berpengaruh positif pada harga saham sedangkan variabel independen lainnya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham
2	Sukmawati, (2014)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Ggovernance Terhadap Underpricing (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di BEi Periode 2010-2014)	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa ternyata hanya jumlah Dewan Komisaris saja yang berpengaruh terhadap terjadinya underpricing.
3	Tamalagi (2017)	pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan mengendalikan hutang, ukuran dan umur perusahaan yang bertindak sebagai variabel kontrol.
4	Kurniawati (2015)	Pengaruh Kepemilikan Instisional terhadap kebijakan deviden dan harga saham	Terdapat hubungan yang signifikan positif antara kepemilikan institusional dan harga saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan Financial Leverage dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. Financial Leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Irfani & Anhar, 2019).

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang tinggi juga memperlihatkan tingginya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Sebaliknya Nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang rendah juga memperlihatkan rendahnya kekayaan

perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Investor pada dasarnya akan menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang rendah (Trimurti et al., 2016)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrianingsih, 2018) Dan (Alfianti & Sonja, 2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Kepemilikan Manajerial merupakan situasi dimana manajer yang memiliki saham dan sekaligus pemegang saham perusahaan, dan hal ini merupakan informasi yang penting, dan diinformasikan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan (Nibilah & Rialdy, 2022).

Jika proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh manajer semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh manajer cenderung akan menguntungkan dirinya, secara keseluruhan akan merugikan perusahaan dan membuat nilai perusahaan cenderung menurun. Status ganda membuat manajer dapat dengan bebas memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan (Irfani & Anhar, 2019).

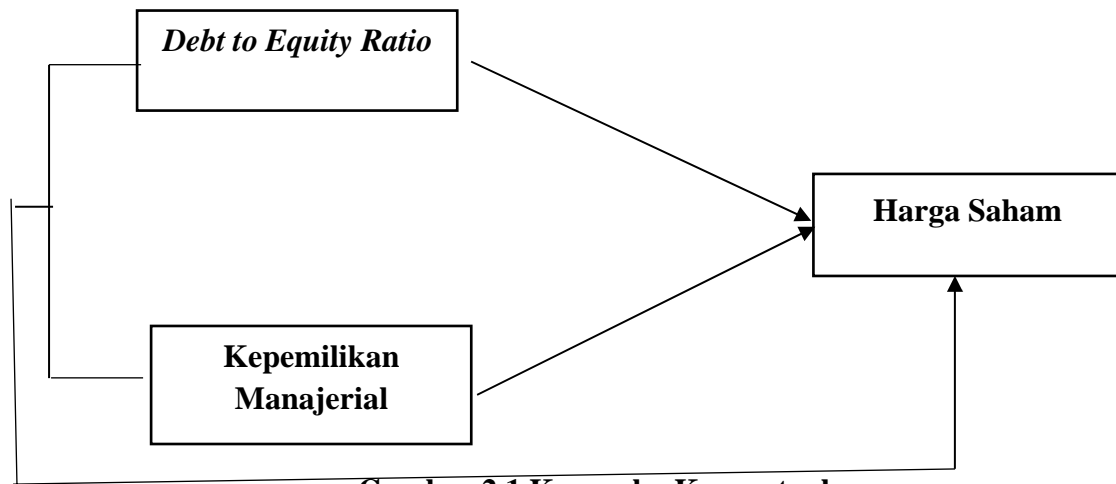
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saprudin, 2019) dan (Irfani & Anhar, 2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor, karena keuntungan yang diperoleh cenderung lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Harga saham dapat menjadi salah satu pendorong minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan rata-rata mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham baru di pasar modal, harga yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai pengukur nilai suatu perusahaan karena harga saham dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Saprudin, 2019).

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam agency theory hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal. Semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, maka akan semakin tinggi pula perilaku manajer untuk berhati-hati terhadap penggunaan utang. Dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial dan hutang memiliki hubungan timbal balik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kepemilikan manajerial akan mengurangi penggunaan hutang perusahaan dan sebaliknya penurunan kepemilikan manajerial akan meningkatkan penggunaan hutang perusahaan (Irfani & Anhar, 2019)

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi, dkk, 2015). Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt to Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity* dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (variabel independent/X1) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Hery, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2. *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan manajerial (variabel independent/X2) merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen.

Menurut (Haruman, 2008) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan maret 2023 sampai juli 2023. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul		■																		
2	Riset awal			■	■																
3	Pembuatan proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Riset													■	■						
7	Penyusunan Skripsi															■	■				
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi, dkk, 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang berjumlah 26 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2017-2021.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2017-2021.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Filar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	X	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	X	X	X	X
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	X	X
4	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	✓	✓	✓	1
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	X	X	X	X
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	X	X	X
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	2
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
10	GOOD	PT. Garudafod Putra Putri Jaya Tbk	X	X	X	X

11	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	X	X	X	X
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	3
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	X	X	X
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	4
15	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	X	X	X	X
16	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	✓	✓	X	X
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	5
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	X	X
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	X	X
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X	X
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	X	X	X	X
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	6
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	7
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	8
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	9
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	✓	✓	✓	10

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta TBk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Tranding
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, 2015) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Debt to Equity* dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (harga saham)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

X_2 = Variabel independent (kepemilikan manajerial)

ϵ = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi

layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. (Juliandi, 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi, 2015) :

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode

informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi, 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefesien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Harga Saham

Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (Muslih & Bachri, 2020)

Berikut adalah data harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, yaitu:

Tabel 4.1
Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	1,290	1,375	1,670	1,785	1,880
DLTA	4,590	5,500	6,800	4,400	3,740
INDF	7,625	7,450	7,925	6,850	6,325
MYOR	2,020	2,380	2,050	2,710	2,040
STTP	4,360	3,750	4,500	9,500	7,550
ICBP	8,900	10,450	11,150	9,575	8,700
ROTI	1,275	1,200	3,070	1,360	1,360
ULTJ	1,295	1,350	1,680	1,600	1,570
SKBM	715	695	410	324	360
SKLT	1,100	1,500	2,700	1,565	2,420

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan menurunnya minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa

saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor. (Brigham & Houston, 2011).

4.1.2 Deskripsi Data *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi membuat minat investor berkurang untuk membeli saham di perusahaan karena pembiayaan perusahaan sebagian besar dilakukan melalui hutang. Hutang tersebut berdampak pada penurunan permintaan surat berharga perusahaan dan mengakibatkan harga saham yang menurun (Trimurti et al., 2016)

Berikut adalah data *debt to equity ratio* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, yaitu:

Tabel 4.2
***Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	54.22	19.69	23.14	24.27	22.35
DLTA	17.14	18.64	17.50	20.17	29.55
INDF	87.68	93.40	77.48	106.14	107.03
MYOR	102.81	107.10	92.30	75.47	75.33
STTP	69.16	59.82	34.15	29.02	18.73
ICBP	55.57	51.35	45.14	105.87	115.75
ROTI	61.68	50.63	51.40	37.94	47.09
ULTJ	23.24	16.35	16.86	83.07	44.15
SKBM	61.94	70.23	75.74	83.86	98.53
SKLT	106.88	120.29	107.91	90.16	64.09

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami

peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga resiko yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, dimana resiko yang dimiliki perusahaan berupa perusahaan akan ketrgantungan dengan pihak ketiga.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Zurriah & Sembiring, 2020).

4.1.3 Deskripsi Data Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berikut kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.3
Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	5.88	5.88	5.04	5.04	5.04
DLTA	58.38	58.38	58.38	58.38	58.38
INDF	50.08	50.08	50.08	50.08	50.08
MYOR	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22
STTP	3.21	3.21	3.21	3.21	3.21
ICBP	0	0	0	0	0
ROTI	8.49	8.49	8.49	8.49	8.49
ULTJ	34.35	34.35	34.35	34.35	34.35
SKBM	2.26	2.26	2.26	2.26	2.26
SKTL	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat kepemilikan manajerial pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang manajernya memiliki banyak modal saham hanya memerlukan sedikit pemantauan oleh dewan komisaris dimana memiliki implikasi untuk fungsifungsi dan struktur. Jika proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh manajer semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh manajer cenderung akan menguntungkan dirinya, secara keseluruhan akan merugikan perusahaan dan membuat nilai perusahaan cenderung menurun. Status ganda membuat manajer dapat dengan bebas memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan (Irfani & Anhar, 2019).

4.2 Analisis Data

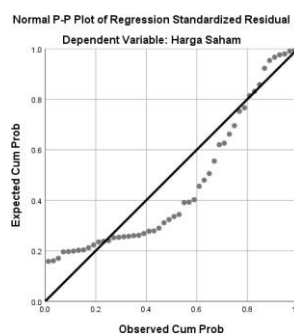
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi

data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3039.17809944
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.153
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial dan harga saham telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.973	1.028
	Kepemilikan Manajerial	.973	1.028

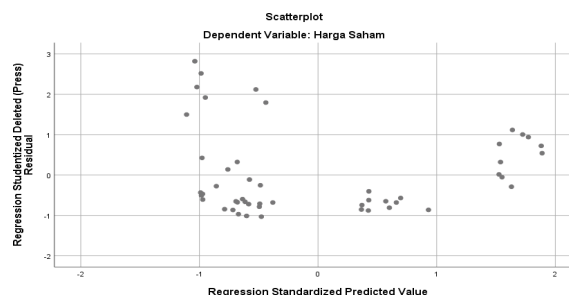
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio* nilai tolerance sebesar $0.973 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.028 < 5$. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar $0.973 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.028 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) : Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.174 ^a	.030	-.011	3103.16781	.343
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, DER					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel 4.6 diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 0.905 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen,

yaitu *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial, dan satu variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2966.662	1083.090		2.739	.009
	DER	4.538	13.705	.048	.331	.742
	Kepemilikan Manajerial	25.700	21.403	.175	1.201	.236

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 2966.662
2. *Debt to Equity Raio* = 4.538
3. Kepemilikan Manajerial = 25.700

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 2966.662 + 4.538X_1 + 25.700X_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 2966.662 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), kepemilikan manajerial (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka harga saham (Y) adalah sebesar 2966.662.
2. *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefesien regresi sebesar 4.538 menyatakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka harga saham akan meningkat sebesar 4.538. Namun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* turun

1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan harga saham sebesar -4.538.

3. Kepemilikan manajerial mempunyai koefisien regresi sebesar 25.700 menyatakan bahwa apabila kepemilikan manajerial ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka harga saham akan meningkat sebesar 25.700. Namun sebaliknya, jika kepemilikan manajerial turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan harga saham sebesar -25.700.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2966.662	1083.090		2.739	.009
	DER	4.538	13.705	.048	.331	.742
	Kepemilikan Manajerial	25.700	21.403	.175	1.201	.236

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011 $t_{hitung} = 0.331$ dan $t_{tabel} = 2.011$

H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.011$, atau $-t_{hitung} < -2.011$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to equity ratio* adalah 0.331 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar $0.742 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011 $t_{hitung} = 1.201$ dan $t_{tabel} = 2.011$

H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.011$, atau $-t_{hitung} < -2.011$

Nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 1.201 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar $0.236 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kepemilikan manajerial

terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.4.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14058392.095	2	7029196.048	.730	.487 ^b
	Residual	452593572.485	47	9629650.478		
	Total	466651964.580	49			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, DER						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 50 - 23 - 1 = 47$$

$$f_{\text{hitung}} = 0.730 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.20$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -3.20 \leq f_{\text{hitung}} \leq 3.20, \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } f_{\text{hitung}} > 3.20, \text{ atau } -f_{\text{hitung}} < -3.20 \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0.730 dengan tingkat signifikan sebesar 0.487. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.20. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ ($0.730 < 3.20$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.174 ^a	.030	-.011	3103.16781
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, DER				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.030 \times 100\%$$

$$= 3\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R square* sebesar 0.030 yang berarti 3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial sebesar 3% untuk mempengaruhi variabel harga saham. Selanjutnya selisih $100\% - 3\% = 97\%$. hal ini menunjukkan 97% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian harga saham.

4.2.6 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan

untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *debt to equity ratio* adalah 0.331 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar $0.742 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan Financial Leverage dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. Financial Leverage timbul karena

adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Irfani & Anhar, 2019).

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang tinggi juga memperlihatkan tingginya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Sebaliknya Nilai *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang rendah juga memperlihatkan rendahnya kekayaan perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Investor pada dasarnya akan menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* atau (DER) yang rendah (Trimurti et al., 2016)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrianingsih, 2018) Dan (Alfianti & Sonja, 2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 1.201 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar $0.236 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak)

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. semakin besar porsi kepemilikan manajerial maka semakin ketat pengawasannya. sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Dengan seperti ini otomatis akan menaikkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat.

Kepemilikan Manajerial merupakan situasi dimana manajer yang memiliki saham dan sekaligus pemegang saham perusahaan, dan hal ini merupakan informasi yang penting, dan diinformasikan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan (Nibilah & Rialdy, 2022).

Jika proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh manajer semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh manajer cenderung akan menguntungkan dirinya, secara keseluruhan akan merugikan perusahaan dan membuat nilai perusahaan cenderung menurun. Status ganda membuat manajer dapat dengan bebas memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan (Irfani & Anhar, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saprudin, 2019) dan (Irfani & Anhar, 2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0.730 dengan tingkat signifikan sebesar 0.487. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.20. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0.730 < 3.20$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana utang yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan serta pengawasan dari manajemen akan semakin tinggi sehingga tidak dapat mempengaruhi peningkatan harga saham.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor, karena keuntungan yang diperoleh cenderung lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Harga saham dapat menjadi salah satu pendorong minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan rata-rata mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham baru di pasar modal, harga yang

diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai pengukur nilai suatu perusahaan karena harga saham dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Saprudin, 2019).

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam agency theory hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal. Semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, maka akan semakin tinggi pula perilaku manajer untuk berhati-hati terhadap penggunaan utang. Dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial dan hutang memiliki hubungan timbal balik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kepemilikan manajerial akan mengurangi penggunaan hutang perusahaan dan sebaliknya penurunan kepemilikan manajerial akan meningkatkan penggunaan hutang perusahaan (Irfani & Anhar, 2019)

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Hendaknya dimasa yang akan datang perusahaan perlu memperhatikan penggunaan hutang untuk dapat meningkatkan laba secara maksimal hal ini perlu ditelaah ebih hati-hati sehingga tidak merugikan perusahaan.
2. Bagi investor manajemen yang merupakan pemilik saham mayoritas hendaknya tidak terlalu mementingkan kepentingan pribadi dan tidak mengabaikan pemegang saham minoritas agar tidak terjadi kesenjangan kesejahteraan yang semakin melebar.
3. Perusahaan agar lebih mampu mengelola seluruh asetnya serta ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan agar semakin meningkat dan dapat meningkatkan harga saham.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi harga saham hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan kepemilikan manajerial sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur kebijakan struktur modal peneliti hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur struktur kepemilikan peneliti hanya menggunakan kepemilikan manajerial, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, D. A., & Sonja, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(8), 45–56.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPEE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Darwin, T. (2014). Urgensi Pengaturan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan Bank. *Jurnal Equality*, 10(2), 75–81.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329.
- Diyah, P., & Widanar, E. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*, 12(1), 71–86.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahrozi, M., & Muin, M. R. (2020). Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Konsumer di Bursa Efek Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 35–41.
- Faizah, S. N., & Adhiyinna, V. V. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Instutisional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145.
- Fitrianingsih, D. (2018). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1–9.

- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*, 1(1), 1–15.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratom.
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015 – 2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 143–152.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPEE.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Mandar Maju.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, H. Z., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 235–248.
- Miller, M., Goddfrey, N., Levesque, B., & Stark, E. (2009). *The case for Financial Literacy in developes countries: promoting access to finance by empowering consumers*. The International Bank For Reconstruction and Development/The World bank.
- Nibilah, J., & Rialdy, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 17–33.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154–164.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilham Manajemen Dan Bisnis*, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 272–288.

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Saprudin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(3), 19–26.
- Saragih, F., & Dewi, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Eminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 703–709.
- Schermerhorn, J. R. (2013). *Management*. John Wiley & Sons Inc.
- Sinambela, E. (2013). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1), 116–125.
- Trimurti, E. R., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 98–107.
- Widoatmojo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT. Elex Media Komputindo.
- Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverageterhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 174–183.

Kode Perusahaan	Harga Saham				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	1,290	1,375	1,670	1,785	1,880
DLTA	4,590	5,500	6,800	4,400	3,740
INDF	7,625	7,450	7,925	6,850	6,325
MYOR	2,020	2,380	2,050	2,710	2,040
STTP	4,360	3,750	4,500	9,500	7,550
ICBP	8,900	10,450	11,150	9,575	8,700
ROTI	1,275	1,200	3,070	1,360	1,360
ULTJ	1,295	1,350	1,680	1,600	1,570
SKBM	715	695	410	324	360
SKLT	1,100	1,500	2,700	1,565	2,420

Kode Perusahaan	Utang				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	489,592	192,309	261,785	305959	310020
DLTA	196,198	239,354	212,420	205682	298548
INDF	41,298,111	46,620,996	41,996,071	83998472	92724082
MYOR	7,561,203	9,149,162	9,137,978	8506032	8557622
STTP	957,660	984,811	733,556	775697	618395
ICBP	11,295,184	11,660,003	12,038,210	53270272	63342765
ROTI	1,739,432	1,476,909	1,589,486	1224496	1341865
ULTJ	978,185	780,915	953,283	3972379	2268730
SKBM	620,790	730,789	784,563	806679	977942
SKLT	328,715	408,057	410,464	366908	347288

Kode Perusahaan	ekuitas				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	903,044	976,647	1,131,294	1,260,714	1,387,367
DLTA	1,144,645	1,284,163	1,213,563	1,019,899	1,010,174
INDF	47,102,766	49,916,800	54,202,488	79,138,044	86,632,111
MYOR	7,354,346	8,542,544	9,899,940	11,271,469	11,360,031
STTP	1,384,772	1,646,378	2,148,007	2,673,298	3,300,849
ICBP	20,324,330	22,707,150	26,671,104	50,318,053	54,723,863
ROTI	2,820,105	2,916,901	3,092,597	3,227,671	2,849,419
ULTJ	4,208,755	4,774,956	5,655,139	4,781,737	5,138,126
SKBM	1,002,237	1,040,576	1,035,820	961,982	992,486
SKLT	307,569	339,236	380,381	406,955	541,837

Kode Perusahaan	der				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	54.22	19.69	23.14	24.27	22.35
DLTA	17.14	18.64	17.50	20.17	29.55
INDF	87.68	93.40	77.48	106.14	107.03
MYOR	102.81	107.10	92.30	75.47	75.33
STTP	69.16	59.82	34.15	29.02	18.73
ICBP	55.57	51.35	45.14	105.87	115.75
ROTI	61.68	50.63	51.40	37.94	47.09
ULTJ	23.24	16.35	16.86	83.07	44.15
SKBM	61.94	70.23	75.74	83.86	98.53
SKLT	106.88	120.29	107.91	90.16	64.09

Kode Perusahaan	Jumlah saham				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	595	595	595	595	595
DLTA	800	800	800	800	800
INDF	8,780	8,780	8,780	8,780	8,780
MYOR	22,358	22,358	22,358	22,358	22,358
STTP	1,310	1,310	1,310	1,310	1,310
ICBP	11,661	11,661	11,661	11,661	11,661
ROTI	6,186	6,186	6,186	6,186	6,186
ULTJ	11,553	11,553	11,553	11,553	11,553
SKBM	1,726	1,726	1,726	1,726	1,726
SKLT	690	690	690	690	690

Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	35	35	30	30	30
DLTA	467	467	467	467	467
INDF	4397	4397	4397	4397	4397
MYOR	5638	5638	5638	5638	5638
STTP	42	42	42	42	42
ICBP	0	0	0	0	0
ROTI	525	525	525	525	525
ULTJ	3968	3968	3968	3968	3968
SKBM	39	39	39	39	39
SKLT	3	3	3	3	3

Kode Perusahaan	kKepemilikan Manajerial				
	2017	2018	2019	2020	2021
CEKA	5.88	5.88	5.04	5.04	5.04
DLTA	58.38	58.38	58.38	58.38	58.38
INDF	50.08	50.08	50.08	50.08	50.08
MYOR	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22
STTP	3.21	3.21	3.21	3.21	3.21
ICBP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
ROTI	8.49	8.49	8.49	8.49	8.49
ULTJ	34.35	34.35	34.35	34.35	34.35
SKBM	2.26	2.26	2.26	2.26	2.26
SKTL	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	3727.7800	3086.01839	50
DER	61.3606	32.79717	50
Kepemilikan Manajerial	18.7796	21.00101	50

Correlations				
		Harga Saham	DER	Kepemilikan Manajerial
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	.019	.167
	DER	.019	1.000	-.165
	Kepemilikan Manajerial	.167	-.165	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.447	.123
	DER	.447	.	.126
	Kepemilikan Manajerial	.123	.126	.
N	Harga Saham	50	50	50
	DER	50	50	50
	Kepemilikan Manajerial	50	50	50

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan Manajerial, DER ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Harga Saham			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.174 ^a	.030	-.011	3103.16781	.030	.730	2	47	.487	.343
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, DER										
b. Dependent Variable: Harga Saham										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14058392.095	2	7029196.048	.730	.487 ^b
	Residual	452593572.485	47	9629650.478		
	Total	466651964.580	49			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, DER						

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2966.662	1083.090		2.739	.009	787.767	5145.557					
	DER	4.538	13.705	.048	.331	.742	-23.033	32.110	.019	.048	.048	.973	1.028
	Kepemilikan Manajerial	25.700	21.403	.175	1.201	.236	-17.358	68.758	.167	.173	.172	.973	1.028

a. Dependent Variable: Harga Saham

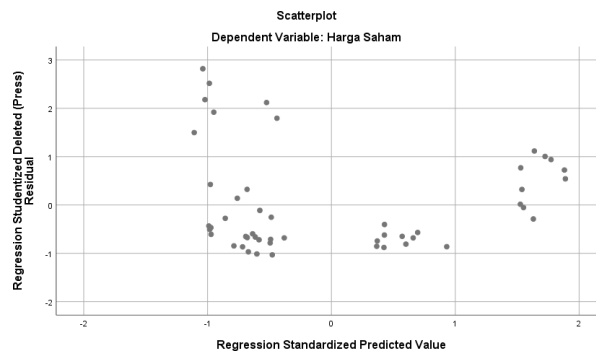
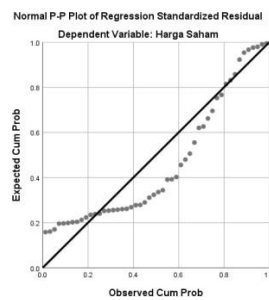
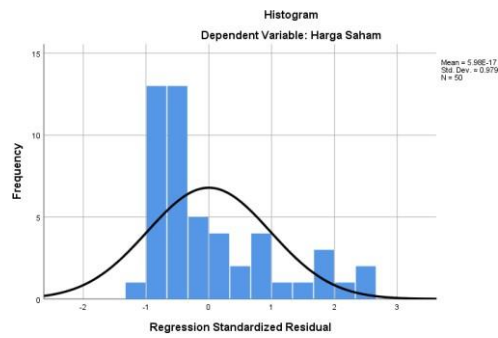
Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DER	Kepemilikan Manajerial	
1	1	2.403	1.000	.03	.03	.06	
	2	.499	2.194	.02	.11	.74	
	3	.098	4.960	.96	.86	.20	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3134.2551	4739.4683	3727.7800	535.63603	50
Std. Predicted Value	-1.108	1.889	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	490.709	1082.475	739.789	176.391	50
Adjusted Predicted Value	2783.2969	4698.5840	3701.0868	543.32376	50
Residual	-3111.91895	7978.47168	.00000	3039.17810	50
Std. Residual	-1.003	2.571	.000	.979	50
Stud. Residual	-1.031	2.631	.004	1.008	50
Deleted Residual	-3288.67944	8354.21387	26.69320	3220.18438	50
Stud. Deleted Residual	-1.032	2.819	.017	1.034	50
Mahal. Distance	.245	4.982	1.960	1.405	50
Cook's Distance	.000	.109	.020	.028	50
Centered Leverage Value	.005	.102	.040	.029	50

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3039.17809944
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.153
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		